**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, terlebih lagi bagi seorang muslim pendidikan Islam haruslah ditanamkan sejak dini. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, pendidikan menjadi pondasi yang kuat dalam pencapaian keberhasilan seseorang,.

Menurut Abdul Majid Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk paedagogies manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.[[1]](#footnote-1)

1

Oleh karena itu Pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk dipelajari karena menurut A. Tafsir, dalam Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”[[2]](#footnote-2)

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[3]](#footnote-3)

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam suatu pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa dengan mudah dapat mengerti dan memahami suatu materi yang guru sampaikan.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta agar tujuan pembelajaran tercapai, maka harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran, karena komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan ketergantungan serta saling mempengaruhi. Adapun komponen pembelajaran meliputi tujuan, siswa, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi.[[4]](#footnote-4)

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru sebagai pemberi informasi serta siswa sebagai penerima informasi tetapi juga membutuhkan metode atau model pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran ini menjadi salah satu penentu apakah informasi yang guru berikan ini dapat tersampaikan dan terserap dengan baik atau tidak oleh siswa. Di samping itu model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[[5]](#footnote-5)

Keberhasilan dalam belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa faktor di antaranya yaitu “kematangan/pertumbuhan, kecerdasan/intelijensi, latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan”.[[6]](#footnote-6)

Dari beberapa faktor tersebut maka motivasi menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena adanya dorongan serta keinginan yang tinggi.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam belajar salah satunya disebabkan oleh motivasi belajar yang kuat, karena belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, motivasi adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang, masalah motivasi menjadi salah satu masalah yang sangat penting yang harus diperhatikan. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung khusunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, cepat bosan dalam belajar, dan tidak adanya usaha untuk berprestasi. Selain itu penyampaian materi pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa merasa jenuh, dan siswa tidak akan cepat mudah memahami serta menyerap materi yang guru sampaikan, karena siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat materi pembelajaran saja.

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan tesebut, tampaknya tidak terlepas dari kecermatan seorang guru dalam memilah dan memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, maka diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, serta siswa ikut berperan aktif. Dan salah satu inovasi yang dapat mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Sehubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang)”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Tidak adanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang dapat membangun semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena pembelajarannya monoton yang hanya menggunakan metode ceramah.
3. Guru kurang cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah tersebut di atas terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan agar semangat belajar siswa dapat meningkat. Namun karena keterbatasan penelitian waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* yang didalam proses pembelajarannya aktif dan menyenangkan.
2. Meningkatkan motivasi atau semangat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses model pembelajaran *Course Review Horay* di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui proses model pembelajaran *Course Review Horay* di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.
2. Untuk dapat mengetahui motivasi belajar di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Secara Praktis
2. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, bagaimana pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Chourse Review Horay***.**

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru yaitu cara untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

1. Bagi Siswa

Siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diperoleh semangat belajar yang tinggi.

1. Bagi Sekolah

Sekolah akan terpacu untuk menerapkan model-model pembelajaran guru dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

1. **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, yang meliputi: kajian teoritis terdiri dari Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan Motivasi Belajar, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis Data Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Teoretis**
2. **Model Pembelajaran *Course Review Horay***
3. Pengertian model pembelajaran *Course Review Horay*

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[[8]](#footnote-8)

Maka Model pembelajaran menurut Eneng Muslihah, ialah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mecapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan kemasan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.[[9]](#footnote-9)

14

Menurut Miftahul Huda, “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai.”[[10]](#footnote-10)

Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyayikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.[[11]](#footnote-11)

Oleh karena itu menurut Aris Shoimin “model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.”[[12]](#footnote-12)

1. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Agus Suprijono, ada delapan langkah dalam model pembelajaran *course review horay*, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/15/16 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (√) dan salah diisi tanda (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda √ vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup.[[13]](#footnote-13)

Ini pula sama seperti yang diungkapkan oleh Tukiran Taniredja, dkk, bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *course review horay* itu ada delapan, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/15/16 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (√) dan salah diisi tanda (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda √ vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup.[[14]](#footnote-14)

Namun menurut Suyatno, terdapat sembilan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* , yaitu:

1. Informasi kompetensi.
2. Sajian materi.
3. Tanya jawab untuk pemantapan.
4. Siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak.
5. Guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak.
6. Siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab.
7. Jika jawaban benar, maka diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau yang lainnya.
8. Pemberian reward.
9. Kemudian menyimpulkan dan evaluasi, serta refleksi.[[15]](#footnote-15)
10. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Aris Shoimin model pembelajaran *course review horay* mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu, kelebihannya ialah:

1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya.
2. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar.
4. Melatih kerja sama.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

1. Adanya peluang untuk curang.
2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.[[16]](#footnote-16)

Sementara menurut Miftahul Huda, kelebihan dari model pembelajaran *course review horay*, yaitu:

1. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

Kekurangannya ialah:

1. Penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif.
2. Adanya peluang untuk curang
3. Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.[[17]](#footnote-17)
4. Efektifitas model pembelajaran *course review horay*

Model pembelajaran *course review horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.[[18]](#footnote-18)

Jadi, dalam pelaksanaan model pembelajaran *course review horay* ini pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya, dan siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban yang benar harus langsung segera menyoraki kata-kata “horay” atau menyoraki yel-yelnya. Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *Course Review Horay* menjadi salah satu alternative sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil.[[19]](#footnote-19)

1. **Motivasi Belajar**
2. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[[20]](#footnote-20)

Kompri disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[[21]](#footnote-21)

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.[[22]](#footnote-22) Sedangkan menurut Sardiman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[[23]](#footnote-23)

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[[24]](#footnote-24)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike, mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[[25]](#footnote-25)

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik dalam Kompri, menyatakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis, dan kematangan psikologis siswa.[[26]](#footnote-26)

1. Macam-macam motivasi
2. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[[27]](#footnote-27)

1. Teori-teori motivasi
2. Teori hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuanhidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

1. Teori naluri

Manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu: dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

1. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.

1. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

1. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.[[28]](#footnote-28)

1. Teori-teori belajar

Menurut Alex Sobur, terdapat dua teori dalam belajar yaitu:

1. Teori conditioning
2. Conditioning klasik (*classical conditioning*)

Conditioning adalah suatu bentuk belajar yang kesanggupan untuk berespon terhadap stimulus tertentu dapat dipindahkan pada stimulus lain. Prinsip dasar dari model conditioning klasik adalah sebuah *unconditioned stimulus* (US), *unconditioned response* (UR), dan *conditioned stimulus* (CS). US merupakan objek dalam lingkungan organisme yang secara otomatis diperoleh tanpa harus mempelajarinya terlebih dahulu atau bisa dikatakan sebagai suatu proses yang nyata (UR).

1. Conditioning operant (*operant conditioning*)

Istilah conditioning operant (*operant conditioning*) memiliki arti umum perilaku. Istilah “operan” disini berarti operasi (*operation*) yang pengaruhnya mengakibatkan organisme melakukan suatu perbuatan pada lingkungannya. Tidak seperti halnya *respondent conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respon dalam conditioning operan terjadi tanpa didahului stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respons tertentu, akan tetapi tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.

1. Teori psikologi gestalt

Dalam pandangan psikologi gestalt, bukan sekedar proses asosiasi antara stimulus-respons yang kian lama kian kuat disebabkan adanya berbagai latihan atau ulangan-ulangan. Menurut aliran ini, belajar itu terjadi apabila terdapat pengertian (*insight*). Pengertian ini muncul jika seseorang, setelah beberapa saat, mencoba memahami suatu problem, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut-pautnya, untuk kemudian dimengerti maknanya.[[29]](#footnote-29)

1. Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essensial conditioning of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu *tujuan*.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal in merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[[30]](#footnote-30)

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. [[31]](#footnote-31)

1. **Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicalia Sulistiyanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMKN 2 Godean” dengan menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *Post Test Only Control Design*, adapun hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim termasuk kategori baik dengan rerata sebesar 45,32 dimana kategori baik ini memiliki persentase sebesar 68,75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi siswa. Pada praktiknya siswa dapat termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak merasa jenuh dan semangat dalam proses pembelajaran. Guru juga mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa karena siswa memberi respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa. Maka secara tidak langsung model pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi belajar.[[32]](#footnote-32)

Penelitian yang dilakukan oleh Vicalia ini walaupun menggunakan jenis penelitian yang sama, namun materi dalam penelitian berbeda, adapun Mata Pelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekan Baru”, dengan menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yaitu peneliti berperan sebagai observer sedangkan guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes t.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbandingan dengan baik pada taraf signifikan 5% (5,222) lebih besar dibandingkan dengan (1,669) atau (5,222 > 1,669) yang berarti motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang belajar menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.[[33]](#footnote-33)

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari ini walaupun menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, namun materi dalam penelitian berbeda yaitu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.[[34]](#footnote-34)

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essensial conditioning of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.[[35]](#footnote-35)

Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi belajar karena motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[[36]](#footnote-36)

Agar motivasi belajar dapat meningkat maka salah satunya membutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajarnya. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.[[37]](#footnote-37)

Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya; (2) metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan (4) *skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.[[38]](#footnote-38)

Dengan adanya model pembelajaran yang aktif, meriah dan menyenangkan maka diharapkan siswa dapat menjadi lebih meningkat semangat dan motivasinya dalam belajar. Adapun tujuan lain agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya menggunakan dua variabel, yaitu :

**X Y**

**Motivasi Belajar Siswa**

**Model Pembelajaran *Course Review Horay***

1. **Hipotesis Penelitian**

Untuk menguji apakah benar terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa, maka diperlukan pengujian hipotesa. Untuk menguji:

Ho: rxy < 0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa

Ha: rxy > 0 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baros. Secara geografis, letak sekolah berada di Jl. Raya Pandeglang Km. 14, Kelurahan Panyirapan, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan alasan:

1. Terdapat masalah yang cukup menarik untuk diteliti secara ilmiah.
2. Penulis mengetahui dan mengenal kondisi sekolah atau lingkungan yang akan diteliti.
3. Lokasi penelitian yang penulis jadikan objek penelitian sangat mudah dijangkau, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

42

1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari pelaksanaan uji coba instrumen sampai dengan pengumpulan data lapangan. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu enam bulan terhitung dari bulan April sampai September 2018. Yang digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Bulan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **April** | | | | **Mei** | | | | **Juni** | | | | **Juli** | | | | | **Agustus** | | | | **September** | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 3 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 4 | Pengolahan Dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Laporan Hasil Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah metode Eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental* *Design* dan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu dalam desain ini kelompok kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.[[39]](#footnote-39)

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[40]](#footnote-40)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMPN 1 Baros dengan jumlah 300 siswa yang dibagi dalam sepuluh kelas yaitu kelas VIII-A, sampai dengan kelas VIII- J.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.[[41]](#footnote-41) Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling.*

Teknik *Purposive Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.[[42]](#footnote-42) Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F dan VIII-I yang masing-masing berjumlah 30 siswa.

1. **Instrumen Penelitian**

Untuk mempermudah kisi-kisi instrumen ini terlebih dahulu dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut ini:

1. **Model Pembelajaran *Course Review Horay***
2. Definisi Konseptual

*Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.

1. Definisi Operasional

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah skor total yang berkenaan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar, melatih kerja sama dan menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal.

1. Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran *Course Review Horay*

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Model Pembelajaran *Course Review Horay***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No Item** | | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Variabel X) | 1. Mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran 2. Tidak monoton 3. Semangat dalam belajar 4. Melatih kerja sama 5. Menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal | 2, 11, 14  3, 12  1, 5, 8, 15  6, 10, 16  4, 7, 18 | 13, 20  19  9  17 | 5  2  5  4  4 |
| **Total** | | | | **20** |

1. **Motivasi Belajar**
2. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

1. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor total yang berkenaan dengan motivasi belajar yaitu selalu hadir pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, aktif ketika diskusi, tanggung jawab dalam belajar, semangat dalam belajar, berupaya bekerja keras dan berusaha untuk unggul.

1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No Item** | | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) | 1. Selalu hadir pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung 2. Aktif ketika diskusi 3. Tanggung jawab dalam belajar 4. Semangat dalam belajar 5. Berupaya bekerja keras 6. Berusaha untuk unggul | 1, 2, 3  4, 5, 6, 7  8, 9, 18  19, 11, 12, 20  15, 16 | 10, 13, 14  17 | 3  4  3  3  4  3 |
| **Total** | | | | **20** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Adapun penjelasan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[[43]](#footnote-43)

1. Wawancara

Interviu yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Interviu digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[[44]](#footnote-44)

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[[45]](#footnote-45)

Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[46]](#footnote-46) Teknik angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data responden yang berkaitan dengan variabel X yaitu Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel Y, yaitu Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Teknik Analisis Data dan Interpretasi data**

Dalam teknik analisis data, yaitu dengan pembuatan dan penyebaran angket yang kemudian hasilnya dapat dianalisis melalui data statistik, dengan menggunakan skala *Likert*.

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk annalisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah *statistik deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.[[47]](#footnote-47)

Untuk mengetahui analisis dan menginterpretasi data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pengolahan Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara:

1. Editing, yaitu meneliti kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui kelengkapan data.
2. Koding, yaitu memberi kode pada hasil jawaban responden menurut macamnya dengan kode variabel X dan Y.
3. Skoring, yaitu menghitung frekuensi jawaban responden.
4. Tabulating, yaitu menyusun dan memasukan data jawaban yang berhasil di kumpulkan ke dalam tabel-tabel.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Positif** | **Negatif** |
| Sangat Setuju  Setuju  Kurang Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 5  4  3  2  1 | 1  2  3  4  5 |

**Tabel 3.4 Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel Model**

**Pembelajaran Course Review Horay**

**Tabel 3.5 Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Positif** | **Negatif** |
| Sangat Setuju  Setuju  Kurang Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 5  4  3  2  1 | 1  2  3  4  5 |

1. **Uji Validitas**

Instrumen penelitian yang dibuat harus memenuhi syarat validitas maupun reliabilitas. Karenanya perlu diujicobakan baik validitas maupun reliabilitasnya. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap beberapa orang responden sebagai sampel ujicoba di luar responden yang dijadikan sampel penelitian. Sampel untuk ujicoba instrumen minimal dilakukan terhadap 10 orang responden sebagai sampel dan idealnya minimal 20 orang. Makin besar sampel ujicoba instrumen makin baik, karena instrumen akan semakin teruji validitasnya.[[48]](#footnote-48)

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Koefisien validitas minimal yang direncanakan untuk butir yang baik adalah 0,3. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika r posotif serta r > 0,300, maka butir soal pernyataan tersebut valid.
2. Jika r negatif serta r < 0,300, maka butir soal pernyataan tidak valid.[[49]](#footnote-49)
3. **Analisis Pendahuluan**

Analisis ini dipergunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data nilai hasil angket pengaruh penggunaan model pembelajaran *course review horay* (X), dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (Y).
2. Membuat data distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:
3. Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:

K = 1 + 3,3 log n

Keterangan:

K = Banyak kelas

3,3 = Bilangan konstan

n = Banyak data[[50]](#footnote-50)

1. Menentukan rentang kelas (R), dengan rumus:

R = (H – L) + 1

Keterangan:

R = Range yang akan dicari

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah[[51]](#footnote-51)

1. Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

*i* =

keterangan:

*i* = Panjang kelas

R = Range/rentang

K = Banyaknya kelas[[52]](#footnote-52)

1. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel
2. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral dengan cara:
3. Menghitung *Mean* dengan rumus:

=

Keterangan:

= *Mean* yang akan dicari

= Jumlah perkalian midpoint (titik tengah dan interval)

= Jumlah total frekuensi

1. Menghitung *Median* dengan rumus:

Me = b + p

Keterangan :

b = Batas bawah kelas *median*, ialah kelas dimana *median* akan terletak

p = Panjang kelas *median*

n = Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas *median*

f = Frekuensi kelas *median* (diambil dari frekuensi terbanyak)

1. Menghitung *Modus* dengan rumus:

Mo = b + p

Keterangan :

b = Batas bawah kelas *median*

p = Panjang kelas *median*

= Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

= Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal[[53]](#footnote-53)

1. Menghitung simpangan baku dengan rumus:

s =

1. Melakukan uji normalitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:[[54]](#footnote-54)
2. Menentukan batas kelas
3. Uji Z dengan rumus:

*=*

1. Mencari luas 0-Z
2. Mencari luas setiap kelas interval
3. Mencari frekuensi yang diharapkan ()
4. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

=

1. **Analisis Korelasi (*Product Moment*)**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara variabel (X) tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Menyusun data variabel X (Model Pembelajaran *Course Review Horay*) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)
2. Menentukan koefisien korelasi ()

=

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

= Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

= Jumlah skor asli variabel X

= Jumlah skor asli variabel Y[[55]](#footnote-55)

1. **Analisis Regresi**
2. Menyusun persamaan regresi dengan rumus:[[56]](#footnote-56)

= a + bx

=

**=**

a = – *b*

=

1. Menentukan penafsiran korelasi sebagai berikut:

Angka indek korelasi atau koefisien korelasi merupakan angka yang dapat dijasikan petunjuk untuk mengetahui besar/kekuatan (kuat, lemah, atau tidak ada) korelasi antar variabel X (mempengaruhi) dan variabel Y (dipengaruhi) yang diteliti korelasinya.

Tingkat keeratan hubungan atau korelasi antar variabel dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang dapat disajikan dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:[[57]](#footnote-57)

**Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Koefisien Korelasi** | **Interpretasi** |
| KK = 0  0,00 < KK ≤ 0,20  0,21 < KK ≤ 0,40  0,41 < KK ≤ 0,70  0,71 < KK ≤ 0,90  0,91 < KK ≤ 0,99  KK = 1 | Tidak ada korelasi  Korelasi sangat rendah/lemah sekali  Korelasi rendah/lemah tapi pasti  Korelasi yang cukup berarti  Korelasi yang tinggi, kuat  Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan  Korelasi sempurna |

1. Menentukan signifikasi korelasi dengan rumus:

*r hitung* =

1. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

dk = n-2

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%
2. Menghitung bebasnya variabel X terhadap variabel Y atau yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisisen determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). Persentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%. Dengan rumus sebagai berikut:[[58]](#footnote-58)

***Koefisien Determinasi (KD) =* x 100**

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Data Hasil Penelitian**

Proses Model Pembelajaran *Course Review Horay* SMPN 1 Baros Kabupaten Serang sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian siswa.
3. Guru mengondisikan dan merapihkan tempat duduk siswa.
4. Guru memberikan *pre-test* yang berkaitan dengan motivasi siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi sujud syukur dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran ini diantaranya: **langkah pertama**, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; **langkah kedua**, guru memberikan materi secara singkat; **langkah ketiga**, guru memberikan kesempatan tanya jawab untuk pemantapan; **langkah keempat**, siswa di bagi 5-6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, untuk menguji pemahaman kemudian setiap kelompok harus membuat 8 atau beberapa kotak kertas sesuai kebutuhan dan setiap kotak kertas diisi dengan menuliskan nomor sesuai kotak tersebut; **langkah kelima**, guru membacakan soal pertanyaan yang ada disetiap nomor mengenai materi sujud syukur untuk menguji konsep pemahaman siswa melalui menjawab soal pertanyaan, yang nomornya dipilih secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak kertas yang nomornya disebutkan guru dan kemudian siswa langsung mendiskusikan dengan sesama anggota kelompoknya, jika jawabannya benar maka diberi tanda (√) dan jika salah maka diberi tanda (x); **langkah keenam**, siswa yang menjawab benar dan mendapat tanda (√) vertical atau horizontal, harus berteriak hore..atau menyambutnya dengan yel-yel lainnya sesuai keinginan kelompoknya masing-masing; **langkah ketujuh**, ialah nilai kelompok dihitung dari jawaban benar jumlah hore atau yel-yel yang diperoleh; **langkah selanjutnya**, ialah memberikan reward atau hadiah; **langkah terakhir**, ialah menyimpulkan dan evaluasi.

66

1. Pada tahap selanjutnya setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan *post-test* terkait dengan motivasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.
3. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru mengucapkan salam penutup.

Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang ialah sebagai berikut:

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* motivasi belajar siswa di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang yaitu rendah, terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung khusunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, cepat bosan dalam belajar, dan tidak adanya usaha untuk berprestasi. Selain itu penyampaian materi pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa merasa jenuh, dan siswa tidak akan cepat mudah memahami serta menyerap materi yang guru sampaikan, karena siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat materi pembelajaran saja.

Oleh karena itu setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* maka terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada kelas VIII Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang, hal ini dapat dilihat dari motivasi awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*, dan yang sudah diberi perlakuan Model Pembelajaran *Course Review Horay*, adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai *post-test* ≥ 70 sebanyak 5 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai *post-test* ≥ 70 sebanyak 14 siswa, nilai terendah *post-test* pada kelas kontrol adalah 38, sedangkan nilai terendah *post-test* kelas eksperimen adalah 45, kemudian nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas kontrol adalah 76 dan nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 90.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh positif penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* membuat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI pada kelas eksperimen menjadi lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay*, hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran *Course Review Horay*, memiliki kelebihan, yaitu dalam proses pembelajarannya menarik sehingga mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan siswapun mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya, serta melatih kerja sama siswa melalui kelompok kecil dan melatih kemampuan berpikir atau pemahaman siswa dalam menjawab soal, dengan demikian motivasi belajar siswa dapat menjadi lebih meningkat.

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswapada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Baros Kabupaten Serang ialah sebagai berikut: Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang ini memiliki pengaruh yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI dan sikap siswa yang terlihat saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* yaitu siswa dapat aktif dalam proses pembelajarannya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan siswapun mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya, serta melatih kerja sama siswa melalui kelompok kecil dan melatih kemampuan berpikir atau pemahaman siswa dalam menjawab soal. Kondisi yang demikian membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini juga membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, bahwa nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 45 disusun dari skor terendah hingga skor tertinggi. Maka untuk menentukan analisis data di atas hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

1. **Kelas Kontrol**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket motivasi belajar siswa (Variabel Y)

30 30 31 32 32 34 35 35 36 36

36 38 40 41 42 42 43 43 46 48

48 50 52 57 58 58 59 60 60 63

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi adalah 63.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (63-30) + 1

= 33 + 1

= 34

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 34 = 5,6 (di bulatkan menjadi 6)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 30-35 | 8 | 32,5 | 1056,25 | 260 | 8450 |
| 2 | 36-41 | 6 | 38,5 | 1482,25 | 231 | 8893,5 |
| 3 | 42-47 | 5 | 44,5 | 1980,25 | 222,5 | 9901,25 |
| 4 | 48-53 | 4 | 50,5 | 2550,25 | 202 | 10201 |
| 5 | 54-59 | 4 | 56,5 | 3192,25 | 226 | 12769 |
| 6 | 60-65 | 3 | 62,5 | 3906,25 | 187,5 | 562,5 |
| Jumlah | | 30 |  | | 1329 | 50777,25 |

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol**

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 1329

30

= 44,3

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 29,5

p = 6

n = 30

F = 0

f = 8

Me = b + p

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6

= 29,5+ 6 (1,87)

= 29,5+ 11,22

= 40,72

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 29,5

p = 6

b1 = 8

b2 = 2

Mo = b + p

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6 (0,8)

= 29,5 + 4,8

= 34,3

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= -15,6

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas

29,5; 35,5; 41,5; 47,5; 53,5; 59,5; 65,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = 0,94

*=* = = 0,56

*=* = = 017

*=* = = -0,20

*=* = = -0,58

*=* = = -0,97

*=* = = -1,35

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,3264; 0,2123; 0,0675; 0,0793; 0,2190; 0,3340; 0,1368

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.2 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| 0,94 dan 0,56 | 0,3264 dan 0,2123 | 0,3264 - 0,2123 = 0,1141 |
| 0,56 dan 0,17 | 0,2123 dan 0,0675 | 0,2123 - 0,0675 = 0,1448 |
| 0,17 dan -0,20 | 0,0675 dan 0,0793 | 0,0793 - 0,0675 = 0,1181 |
| -0,20 dan -0,58 | 0,0793 dan 0,2190 | 0,2190 - 0,0793 = 0,1397 |
| -0,58 dan -0,97 | 0,2190 dan 0,3340 | 0,3340 - 0,2190 = 0,115 |
| -0,97 dan -1,35 | 0,3340 dan 0,1358 | 0,3340 - 0,1358 = 0,1972 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,1141 x 30 = 3,423

0,1448 x 30 = 4,344

0,1181 x 30 = 3,543

0,1397 x 30 = 4,191

0,115 x 30 = 3,45

0,1972 x 30 = 5,916

**Tabel 4.3 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre- Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 30-35 | 8 | 3,423 | 4,577 | 20,948 | 6,119 |
| 2 | 36-41 | 6 | 4,344 | 1,656 | 2,742 | 0,631 |
| 3 | 42-47 | 5 | 3,543 | 1,457 | 2,1228 | 0,599 |
| 4 | 48-53 | 4 | 4,191 | -0,191 | 0,0364 | 0,008 |
| 5 | 54-59 | 4 | 3,45 | 0,55 | 0,3025 | 0,087 |
| 6 | 60-65 | 3 | 5,916 | -2,916 | 8,503 | 1,437 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **8,881** |

1. Menghitung x (chi kuadrat)

= = **8,881**

1. Mencari derajat kebebasan

dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *x²hitung* = 8,881dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

1. **Kelas Eksperimen**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket motivasi belajar siswa (Variabel Y)

34 35 37 38 39 39 42 46 47 47

47 48 48 50 50 53 53 53 54 54

54 56 59 59 62 63 63 65 65 67

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi adalah 67.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (67-34) + 1

= 33 + 1

= 34

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 33 = 5,6 (di bulatkan menjadi 6)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 34-39 | 6 | 36,5 | 1332,25 | 219 | 79933,5 |
| 2 | 40-45 | 3 | 42,5 | 1806,25 | 127,5 | 5418,75 |
| 3 | 46-51 | 8 | 48,5 | 2352,25 | 388 | 18818 |
| 4 | 52-57 | 6 | 54,5 | 2970,25 | 327 | 17821,5 |
| 5 | 58-63 | 4 | 60,5 | 3660,25 | 363 | 14641 |
| 6 | 64-49 | 3 | 66,5 | 4422.25 | 199,5 | 13266,75 |
| Jumlah | | 30 |  | | 1624 | 77959,5 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 1624

30

= 54,1

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 45,5

p = 6

n = 30

F = 9

f = 8

Me = b + p

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6 (0,75)

= 45,5 + 4,5

= 50

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 45,5

p = 6

b1 = 5

b2 = 2

Mo = b + p

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6 (0,71)

= 45,5 + 4,26

= 49,76

**Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= -18,5

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

33,5; 39,5; 45,5; 51,5; 57,5; 63,5; 69,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = 1,11

*=* = = 0,78

*=* = = 0,46

*=* = = 0,14

*=* = = -0,18

*=* = = -0,50

*=* = = -0,83

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,3665; 0,2823; 0,1772; 0,0557; 0,0714; 0,1915; 0,2939

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.5 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| 1,11 dan 0,78 | 0,3665 dan 0,2823 | 0,3665-0,2823 = 0,0842 |
| 0,78 dan 0,46 | 0,2823 dan 0,1772 | 0,2823-0,1772 = 0,1051 |
| 0,46 dan 0,14 | 0,1772 dan 0,0557 | 0, 1772-0,0557 = 0,1215 |
| 0,14 dan -0,18 | 0,0557 dan 0,0714 | 0,0714-0,0552 = 0,157 |
| -0,18 dan -0,50 | 0,0714 dan 0,1915 | 0,1915-0,0714 = 0,1201 |
| -0,50 dan -0,83 | 0,1915 dan 0,2939 | 0,2939-0,1915 = 0,1024 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,0842 x 30 = 2,526

0,1050 x 30 = 3,153

0,1215 x 30 = 3,645

0,157 x 30 = 4,71

0,1201 x 30 = 3,605

0,1024 x 30 = 3,072

**Tabel 4.6 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre- Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 34-39 | 6 | 2,526 | 3,474 | 12,068 | 4,777 |
| 2 | 40-45 | 3 | 3,153 | -0,153 | 0,023 | 0,007 |
| 3 | 46-51 | 8 | 3,645 | 4,355 | 18,966 | 5,203 |
| 4 | 52-57 | 6 | 4,71 | 1,29 | 1,6641 | 0,353 |
| 5 | 58-63 | 4 | 3,605 | 0,395 | 0,156 | 0,043 |
| 6 | 64-69 | 3 | 3,072 | -0,072 | 0,005 | 0,001 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **10,384** |

1. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

= = **10,384**

1. Mencari derajat kebebasan

Dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *x²hitung* = 10,384dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

**Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post-Test*)**

1. **Kelas Kontrol**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket motivasi belajar siswa (Variabel Y) 38 43 46 47 47 48 49 49 50 50

51 51 52 52 53 53 54 55 55 55

60 61 63 65 65 70 72 73 76 76

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 38 dan skor tertinggi adalah 76.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (76-38) + 1

= 38 + 1

= 39

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 39 = 6,5 (di bulatkan menjadi 7)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 38-44 | 2 | 41,5 | 1772,25 | 83 | 3554,5 |
| 2 | 45-51 | 10 | 48,5 | 2352,25 | 485 | 23522,5 |
| 3 | 52-58 | 8 | 55,5 | 3080,25 | 444 | 24642 |
| 4 | 59-65 | 5 | 62,5 | 3906,25 | 312,5 | 19531,25 |
| 5 | 66-72 | 2 | 69,5 | 4830,25 | 208,5 | 14490,75 |
| 6 | 73-79 | 3 | 76,5 | 5852,25 | 229,5 | 17556,75 |
| Jumlah | | 30 |  | | 1762,5 | 88807 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 1762,5

30

= 58,75

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 44,5

p = 7

n = 30

F = 2

f = 10

Me = b + p

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7 (1,3)

= 44,5 + 9,1

= 53,6

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 44,5

p = 7

b1 = 8

b2 = 2

Mo = b + p

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7 (0,8)

= 44,5 + 5,6

= 50,1

**Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Post-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= -22,54

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas

37,5; 44,5; 51,5; 58,5; 65,5; 72,5; 79,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = 0,94

*=* = = 0,63

*=* = = 032

*=* = = 0,01

*=* = = -0,29

*=* = = -0,61

*=* = = -0,92

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,3264; 0,2357; 0,1255; 0,0040; 0,1141; 0,2291; 0,3212

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.8 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| 0,94 dan 0,63 | 0,3264 dan 0,2357 | 0,3264 – 0,23357 = 0,0907 |
| 0,63 dan 0,32 | 0,2357 dan 0,1255 | 0,2357 – 0,1255 = 0,1102 |
| 0,32 dan 0,01 | 0,1255 dan 0,0040 | 0,1255 – 0,0040 = 0,1215 |
| 0,01 dan -0,29 | 0,0040 dan 0,1141 | 0,1141 – 0,0040 = 0,1101 |
| -0,29 dan -0,61 | 0,1141 dan 0,2291 | 0,2291 -0,1141 = 0,115 |
| -0,61 dan -0,92 | 0,2291 dan 0,3212 | 0,3212 – 0,2291 = 0,0921 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,0907 x 30 = 2,721

0,1102 x 30 = 3,306

0,1215 x 30 = 3,645

0,1101 x 30 = 3,303

0,115 x 30 = 3,45

0,1921 x 30 =2,763

**Tabel 4.9 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post- Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 38-44 | 2 | 2,721 | -0,271 | 0,073 | 0,026 |
| 2 | 54-51 | 10 | 3,306 | 1,694 | 0,481 | 2,869 |
| 3 | 52-58 | 8 | 3,645 | 4,355 | 18,966 | 5,203 |
| 4 | 59-65 | 5 | 3,303 | 1,697 | 2,879 | 0,871 |
| 5 | 66-72 | 3 | 3,45 | -0,45 | 0,202 | 0,058 |
| 6 | 73-79 | 3 | 2,763 | 0,237 | 0,056 | 0,020 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **9,047** |

1. Menghitung x (chi kuadrat)

= = **9,047**

1. Mencari derajat kebebasan

Dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *x²hitung* = 9,047 dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

1. **Kelas Eksperimen**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket motivasi belajar siswa (Variabel Y)

45 45 47 50 52 53 54 60 61 63

64 65 67 68 69 69 70 73 76 76

77 78 79 80 82 84 84 85 88 90

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 90.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (90-45) + 1

= 45 + 1

= 46

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 46 = 7,6 (di bulatkan menjadi 8)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 45-52 | 5 | 48,5 | 2357,25 | 242,5 | 11761,25 |
| 2 | 53-60 | 3 | 56,5 | 3192,25 | 169,5 | 9576,75 |
| 3 | 61-68 | 6 | 64,5 | 4160,25 | 387 | 24961,5 |
| 4 | 69-76 | 6 | 72,5 | 5256,25 | 435 | 31537,5 |
| 5 | 77-84 | 7 | 80,5 | 6480,25 | 563,5 | 45361,75 |
| 6 | 85-92 | 3 | 88,5 | 7832,25 | 265,5 | 23496,75 |
| Jumlah | | 30 |  | | 2063 | 146695,5 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 2063

30

= 68,76

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 76,5

p = 8

n = 30

F = 20

f = 7

Me = b + p

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8 (-0,71)

= 76,5 + (-5,68)

= 70,82

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 76,5

p = 8

b1 = 1

b2 = 4

Mo = b + p

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8 (0,2)

= 76,5 + 1,6

= 78,1

**Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= 12,90

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

44,5; 52,5; 60,5; 68,5; 76,5; 84,5; 93,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = -1,88

*=* = = -1,26

*=* = = -0,64

*=* = = -0,02

*=* = = 0,6

*=* = = 1,22

*=* = = 1,84

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,4699; 0,3962; 0,2389; 0,0080; 0,2258; 0,3888; 0,4671

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.11 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| -1,88 dan -1,26 | 0,4699 dan 0,3962 | 0,4699 – 0,3962 = 0,0737 |
| -1,26 dan -0,64 | 0,3962 dan 0,2389 | 0,3962 – 0,2389 = 0,1573 |
| -0,64 dan -0,02 | 0,2389 dan 0,0080 | 0,2389 – 0,0080 = 0,2309 |
| -0,02 dan 0,6 | 0,0080 dan 0,2258 | 0,2258 – 0,0080 = 0,2338 |
| 0,6 dan 1,22 | 0,2258 dan 0,3888 | 0,3888 – 0,3358 = 0,163 |
| 1,22 dan 1,84 | 0,3888 dan 0,4671 | 0,4671 – 0,3888 = 0,0783 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,0737 x 30 = 2,211

0,1573 x 30 = 4,719

0,2309 x 30 = 6,927

0,2338 x 30 = 7,014

0,163 x 30 = 4,89

0,0783 x 30 = 2,349

**Tabel 4.12 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post- Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 45-52 | 5 | 2,211 | 2,789 | 7,778521 | 3,1581 |
| 2 | 53-60 | 3 | 4,719 | -1,719 | 2,954961 | 0,6261 |
| 3 | 61-68 | 6 | 6,927 | -0,927 | 0,859329 | 0,1240 |
| 4 | 69-76 | 6 | 7,014 | -1,014 | 1,028196 | 0,1465 |
| 5 | 77-84 | 7 | 4,89 | 2,11 | 4,4521 | 0,9104 |
| 6 | 85-92 | 3 | 2,349 | 0,651 | 0,423801 | 0,1804 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **5,1455** |

1. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

= = **5,1455**

1. Mencari derajat kebebasan

Dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *x²hitung* =5,1455 dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Uji normalitas dilakukan pada hasil skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Dari hasil perhitungan pada kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh nilai sebesar 8,881 dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 8,881 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan diperoleh nilai sebesar 10,384 dan dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 10,384 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk hasil uji normalitas pada kelas kontrol setelah perlakuan diperoleh nilai sebesar 9,047 dan dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 9,047 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 5,1455 dan dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 5,1455 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya agar mengetahui korelasi sebenarnya antara Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Variabel X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) pada *Post-Test* kelas Eksperimen di SMPN 1 BAROS Kabupaten Serang, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Menyusun data Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) pada *Post-Test* kelas Eksperimen**

**Tabel 4.13 Data Variabel X dan Variabel Y pada *Post-Test* kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **Y** |  |  | **XY** |
| 1 | 44 | 45 | 1936 | 2025 | 1980 |
| 2 | 58 | 45 | 3364 | 2025 | 2610 |
| 3 | 65 | 47 | 4225 | 2209 | 3055 |
| 4 | 79 | 50 | 6241 | 2500 | 3950 |
| 5 | 89 | 84 | 7921 | 7056 | 7476 |
| 6 | 47 | 52 | 2209 | 2704 | 2444 |
| 7 | 59 | 68 | 3481 | 4624 | 4012 |
| 8 | 70 | 70 | 4900 | 4900 | 4900 |
| 9 | 83 | 73 | 6889 | 5329 | 6059 |
| 10 | 89 | 82 | 7921 | 6724 | 7298 |
| 11 | 48 | 53 | 2304 | 2809 | 2544 |
| 12 | 60 | 76 | 3600 | 5776 | 3600 |
| 13 | 72 | 69 | 5184 | 4761 | 4968 |
| 14 | 84 | 69 | 7058 | 4761 | 5796 |
| 15 | 49 | 54 | 2401 | 2916 | 2646 |
| 16 | 61 | 60 | 3721 | 3600 | 3660 |
| 17 | 73 | 61 | 5329 | 3721 | 4453 |
| 18 | 85 | 84 | 7225 | 7056 | 7140 |
| 19 | 50 | 77 | 2500 | 5929 | 3850 |
| 20 | 61 | 76 | 3721 | 5776 | 4636 |
| 21 | 74 | 63 | 5476 | 3969 | 4662 |
| 22 | 85 | 80 | 7225 | 6400 | 6800 |
| 23 | 50 | 78 | 2500 | 6084 | 3900 |
| 24 | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 25 | 74 | 67 | 5476 | 4489 | 4958 |
| 26 | 86 | 85 | 7396 | 7225 | 7310 |
| 27 | 58 | 79 | 3364 | 6241 | 4582 |
| 28 | 65 | 65 | 4225 | 4225 | 4225 |
| 29 | 78 | 88 | 6084 | 7744 | 6864 |
| 30 | 86 | 90 | 7396 | 8100 | 7740 |
| **∑** | **2046** | **2054** | **145366** | **145774** | **142214** |

1. **Menentukan Koefisien Korelasi ()**

=

**=**

**=**

**=**

**=**

**=**

= 0,38

1. **Analisis Regresi**

=

=

=

=

=

= 0,36

a = – *b*

=

=

=

=

= 43,53

= a + bx

= 43,53 + 0,38

Jadi, persamaan regresinya ialah 43,53 + 0,38 x artinya setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel x, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,38 pada variabel y pada konstan 43,53.

1. **Interpretasi Data Hasil Penelitian**

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi “r” *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Koefisien Korelasi** | **Interpretasi** |
| KK = 0  0,00 < KK ≤ 0,20  0,21 < KK ≤ 0,40  0,41 < KK ≤ 0,70  0,71 < KK ≤ 0,90  0,91 < KK ≤ 0,99  KK = 1 | Tidak ada korelasi  Korelasi sangat rendah/lemah sekali  Korelasi rendah/lemah tapi pasti  Korelasi yang cukup berarti  Korelasi yang tinggi, kuat  Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan  Korelasi sempurna |

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,38 dan setelah di konstruksikan dengan tabel interpretasi angka “r” (0,38) berada di antara (0,21 < KK ≤ 0,40), yang interpretasinya adalah korelasi rendah/lemah tapi pasti. Selanjutnya perlu di uji taraf signifikasi korelasi.

1. Menentukan signifikasi korelasi

*r hitung* =

=

=

=

=

=

= 1,93

1. Mencari Derajat Kebebasan

dk = n-2

= 30-2

= 28

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan dk 28

*t tabel* = (1-a) (dk)

= (1-0,05) (28)

= (0,95) (28)

= 26,6

= 1,706

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *t hitung* = 1,93 dan *t tabel* = 1,706 dimana *t hitung* (1,93) > *t tabel* (1,706), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

1. Menentukan besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y

***Koefisien Determinasi* (KD) = x 100%**

KD = x 100%

= x 100%

=0,1444 x 100%

= 14,44%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 14,44% sedangkan sisanya 85,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini penulis akan membahas mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan membandingkan data-data hasil penelitian antara kelas yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelas yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Berdasarkan hasil perhitungan data motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Artinya bahwa pada dasarnya Model Pembelajaran *Course Review Horay* itu untuk menjadikan siswa aktif dan lebih semangat dalam belajarnya, karena dalam model ini terdapat sedikit hiburannya serta menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Dengan demikian Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan hasil yang baik dan positif.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang, langkah-langkahnya ialah: **langkah pertama**, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; **langkah kedua**, guru memberikan materi secara singkat; **langkah ketiga**, guru memberikan kesempatan tanya jawab untuk pemantapan; **langkah keempat**, siswa di bagi 5-6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, untuk menguji pemahaman kemudian setiap kelompok harus membuat 8 atau beberapa kotak kertas sesuai kebutuhan dan setiap kotak kertas diisi dengan menuliskan nomor sesuai kotak tersebut; **langkah kelima**, guru membacakan soal pertanyaan yang ada disetiap nomor mengenai materi sujud syukur untuk menguji konsep pemahaman siswa melalui menjawab soal pertanyaan, yang nomornya dipilih secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak kertas yang nomornya disebutkan guru dan kemudian siswa langsung mendiskusikan dengan sesama anggota kelompoknya, jika jawabannya benar maka diberi tanda (√) dan jika salah maka diberi tanda (x); **langkah keenam**, siswa yang menjawab benar dan mendapat tanda (√) vertical atau horizontal, harus berteriak hore..atau menyambutnya dengan yel-yel lainnya sesuai keinginan kelompoknya masing-masing; **langkah ketujuh**, ialah nilai kelompok dihitung dari jawaban benar jumlah hore atau yel-yel yang diperoleh; **langkah selanjutnya**, ialah memberikan reward atau hadiah; **langkah terakhir**, ialah menyimpulkan dan evaluasi.

119

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *course review horay* nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol adalah 30 dan nilai tertinggi 63, dengan skor rata-rata 44,3. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 67, dengan skor rata-rata 54,1. Setelah menggunakan model pembelajaran *course review horay* nilai terendah kelas kontrol adalah 38 dan nilai tertinggi 76, dengan skor rata-rata 58,75. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh adalah 45 dan nilai tertinggi 90, dengan skor rata-rata 68,76.

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* motivasi belajar siswa di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang yaitu rendah, terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* maka terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada kelas VIII Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai *t hitung* sebesar 1,93 lebih besar dari nilai *t tabel* pada taraf signifikasi 0,05 yakni 1,706.

Sebagaimana ketentuan dari rumusan uji hipotesis, jika *t hitung* > *t tabel* maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.

1. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang ini memiliki pengaruh yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI dan sikap siswa yang terlihat saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* yaitu siswa dapat aktif dalam proses pembelajarannya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan siswapun mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya, serta melatih kerja sama siswa melalui kelompok kecil dan melatih kemampuan berpikir atau pemahaman siswa dalam menjawab soal. Kondisi yang demikian membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan indeks koefisien korelasi nilai *t hitung* = 1,93 dan *t tabel* = 1,706 dimana *t hitung* (1,93) > *t tabel* (1,706), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 14,44% sedangkan sisanya 85,56% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. **Saran-saran**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya:

1. Kepala sekolah beserta dewan guru SMPN 1 Baros Kabupaten Serang harus lebih memperhatikan siswa dan guru sebagai komponen pendidikan yang sangat menentukan strategi pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Kepala sekolah berperan sebagai supervisi pendidikan diharapkan selalu memberikan perhatian pada guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar mereka dapat bersemangat dalam mengajar dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.
3. Guru harus memilih strategi yang tepat dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Budiyanto, Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang/ UMM Press. 2016.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Mayasari. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekan Baru*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Pekanbaru. 2016.

Menteri Pendidikan Nasional. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.

Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Serang: Haja Mandiri. 2014.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi* *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikuum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sulistiyanti, Vicalia. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMKN 2 Godean*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta. 2012.

Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka. 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Taniredja, Tukiran dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. 2013.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, 130. [↑](#footnote-ref-2)
3. Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6. [↑](#footnote-ref-3)
4. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Serang: Haja Mandiri, 2014), 96. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133. [↑](#footnote-ref-5)
6. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102-105. [↑](#footnote-ref-6)
7. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102. [↑](#footnote-ref-7)
8. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133. [↑](#footnote-ref-8)
9. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Serang: Haja Mandiri, 2014), 128-129. [↑](#footnote-ref-9)
10. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 229-230. [↑](#footnote-ref-10)
11. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, 230. [↑](#footnote-ref-11)
12. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulm 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 54. [↑](#footnote-ref-12)
13. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2015), 148. [↑](#footnote-ref-13)
14. Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 110. [↑](#footnote-ref-14)
15. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 71. [↑](#footnote-ref-15)
16. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulm 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 55. [↑](#footnote-ref-16)
17. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 231. [↑](#footnote-ref-17)
18. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang/ UMM Press, 2016), 41. [↑](#footnote-ref-18)
19. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, 41. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 73. [↑](#footnote-ref-20)
21. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1. [↑](#footnote-ref-21)
22. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 38-39. [↑](#footnote-ref-22)
23. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20-21. [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 68. [↑](#footnote-ref-24)
25. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2015), 181-182. [↑](#footnote-ref-25)
26. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 231. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89-91. [↑](#footnote-ref-27)
28. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 74-77. [↑](#footnote-ref-28)
29. Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 223-234. [↑](#footnote-ref-29)
30. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 84-86. [↑](#footnote-ref-30)
31. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 226-227. [↑](#footnote-ref-31)
32. Vicalia Sulistiyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMKN 2 Godean*, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negri Yogyakarta (Yogyakarta, 2012). [↑](#footnote-ref-32)
33. Mayasari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekan Baru*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (Pekanbaru, 2016). [↑](#footnote-ref-33)
34. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 38-39. [↑](#footnote-ref-34)
35. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 84-85. [↑](#footnote-ref-35)
36. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2015), 182. [↑](#footnote-ref-36)
37. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulm 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 54. [↑](#footnote-ref-37)
38. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 231. [↑](#footnote-ref-38)
39. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 77-79. [↑](#footnote-ref-39)
40. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, 80. [↑](#footnote-ref-40)
41. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, 81-82. [↑](#footnote-ref-41)
42. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 221. [↑](#footnote-ref-42)
43. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145. [↑](#footnote-ref-43)
44. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198. [↑](#footnote-ref-44)
45. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 194. [↑](#footnote-ref-45)
46. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, 142. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 147-148. [↑](#footnote-ref-47)
48. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 137. [↑](#footnote-ref-48)
49. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 125-126. [↑](#footnote-ref-49)
50. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 117. [↑](#footnote-ref-50)
51. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), 49. [↑](#footnote-ref-51)
52. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 36. [↑](#footnote-ref-52)
53. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 51-63. [↑](#footnote-ref-53)
54. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 178-179. [↑](#footnote-ref-54)
55. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 177. [↑](#footnote-ref-55)
56. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 242. [↑](#footnote-ref-56)
57. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 194-195. [↑](#footnote-ref-57)
58. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 196. [↑](#footnote-ref-58)